

# Penerapan Strategi Pembelajaran Quantum Learning untuk Meningkatkan Kreativitas dan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Tematik Kelas V MI Al-Hijrah Makassar

**Musbaing**

Universitas Islam Makassar  
musbaing.dty@uim-makassar.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran Quantum Learning dalam meningkatkan kreativitas dan karakter siswa pada mata pembelajaran tematik kelas V MI Al-Hijrah Makassar. (2) Untuk mengetahui bagaimana kreativitas dan karakter siswa melalui penggunaan strategi pembelajaran Quantum Learning pada mata pembelajaran tematik siswa kelas V MI Al-Hijrah Makassar. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif, yang di laksanakan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI AL-Hijrah Makassar yang jumlah siswanya 6 orang siswa, terdiri dari 4 orang siswa perempuan dan 2 orang laki-laki. Teknik pengumpulsn dalam penelitian ini adalah lembar observasi, angket, lembar kreativitas dan karakter siswa dan dokumentasi. Berdasarkan hasil siklus I dengan presentase 100% siswa, hanya 33,32% (presentase) siswa yang mendapat nilai dengan kategori “tinggi” 49,98% (presentase) siswa dengan kategori “sedang” dan yang memiliki nilai kategori “rendah” 16% (presentase) siswa dan pada siklus II menunjukkan bahwa dari presentase 100% siswa yang mendapat nilai dengan kategori “sangat tinggi” 66,66% (presentase) siswa, 16,67% (presentase) mendapat nilai dengan kategori “tinggi” dan 16,67% siswa mendapat nilai kategori “sedang”. Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Quantum Learning dapat meningkatkan kreativitas dan karakter siswa dalam pembelajaran tematik dan memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa dalam upaya peningkatan kreativitas dan karakter.

**Keywords:** *strategi pembelajaran, quantum learning, kreativitas, karakter.*

## Pendahuluan

Dunia anak-anak merupakan pewarnaan emosional yang nyata. Kompetensi-kompetensi dini yang di hasilkan anak-anak akan mendorong kretivitas dan karakter selajutnya (Mayar et al., 2019). Anak-anak merupakan objek paling murni untuk digali kemampuannya melalui kreativitas yang tercipta (Chozin et al., 2022). Mereka bukanlah seperti orang dewasa. Perlakuan khusus seabagai anak-anak sangat mereka butuhkan.

Kreativitas merupakan suatu aktivitas dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang berarti dan bermanfaat (Fatmawati, 2022). Kreativitas dapat terwujud di mana saja, kapan saja dan siapa saja tanpa memandang usia maupun tingkat pendidikan tertentu.

Proses pendidikan karakter perlu dilakukan sejak dini dan sudah harus dimaksimalkan pada usia sekolah dasar. Potensi yang baik sebenarnya sudah dimiliki manusia sejak lahir, tetapi potensi tersebut harus terus ditingkatkan, dibina, dan dikembangkan melalui sosialisasi baik dari keluarga, sekolah maupun masyarakat (Dewi, 2019).

Seiring dengan perkembangan zaman, ada banyak hal yang terjadi dalam proses pendidikan khususnya pada peningkatan kreativitas dan karakter ditingkatkan sekolah dasar (Ramadan, 2018). Dimana pada tingkat sekolah dasar ini masih adanya siswa yang kurang menaruh sikap sopan santun, kurang memiliki rasa hormat terhadap guru dan kakak kelasnya, kurang peduli terhadap teman kelasnya, bahkan mereka memiliki keegoisan yang tinggi seperti hanya mementingkan diri sendiri.

Kebiasaan yang sering terjadi pada siswa tingkat sekolah dasar diantaranya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, beberapa siswa masih ada yang bercerita dengan teman sebangkunya saat guru menjelaskan materi pembelajaran (Bariyyah et al., 2018). Ada juga siswa tidak mau mencatat ketika guru memintanya untuk mencatat pelajaran. Bahkan terkadang diantara mereka masih ada yang sering mengganggu temannya yang lain ketika sedang belajar sehingga membuat suasana belajar mengajar di dalam kelas menjadi tidak kondusif (Payon et al., 2021). Hal ini dipengaruhi oleh karakter yang terdapat pada diri siswa masing-masing.

Fenomena yang ada selama ini adalah bahwa kreativitas dan karakter yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar masih rendah. Hal ini dapat diketahui dengan masih banyaknya anak-anak di MI Al-Hijrah Makassar yang belum mampu menghasilkan karyanya sendiri, mereka masih meniru karya orang lain. Keadaan tersebut disebabkan karena kurangnya kreativitas dan karakter pada anak itu sendiri. Anak-anak sekolah dasar pada khususnya di MI Al-Hijrah, kecamatan Biringkanaya kota Makassar masih memiliki daya kreativitas dan karakter yang kurang dalam pembelajaran sehari-hari dan perlu ditingkatkan.

Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya media pembelajaran yang kurang menarik dan kurang sesuai untuk meningkatkan kreativitas dan karakter siswa. Pembelajaran yang hanya menitik beratkan membaca dan menghitung dan penggunaan metode yang statis sehingga membuat anak sekolah dasar bosan dan kurang dapat mengeluarkan ide kreatifnya.

Model Quantum Learning menegaskan bahwa guru lebih dari sekadar pemberi ilmu pengetahuan, guru sebagai rekan belajar, model, pembimbing, dan fasilitator pengubah kesuksesan murid (Khairani & Ismah, 2016). Quantum Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar bermakna dan menyenangkan dengan menumbuhkan minat belajar murid, menciptakan pengalaman umum murid agar dapat menemukan konsep suatu pembelajaran, guru memfasilitasi murid untuk menerapkan ilmu pengetahuan, dan guru membimbing murid mengulas kembali materi yang telah dipelajari, agar tercipta keberhasilan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan.

Penerapan model pembelajaran Quantum Learning diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan karakter siswa, yang dimana belum diterapkan di sekolah MI AL-Hijrah Makassar pada mata pelajaran tematik, sehingga peneliti ingin menerapkan model Quantum Learning untuk meningkatkan kreativitas dan karakter Siswa.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Classroom Action Research* (CAR), yaitu sebuah penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan

model Kemmis dan Mc Tagart. Pada model Kemmis dan Mc Tagart siklus di lakukan secara berulang dan berkelanjutan yang berarti bahwa semakin lama proses pembelajaran, maka semakin meningkat pula hasil belajar yang di peroleh siswa. Penelitian ini di laksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan (plenning), pelaksanaan (action), pengamatan (observasi), dan refleksi (reflection).

Penelitian ini dilaksanakan dalam berbagai siklus yang di lakukan secara berulang pada siklusnya terdiri dari perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Keempat tahapan tersebut dirangkaikan dalam suatu siklus kegiatan yang paling berkaitan, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Setiap siklus di laksanakan selama dua kali pertemuan dan pada akhir pertemuan setiap siklus di lakukan evaluasi. Pelaksanaan siklus kedua merupakan kelanjutan dan perbaikan dari siklus pertama.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI AL-Hijrah Makassar yang jumlah siswanya 6 orang siswa, terdiri dari 4 orang siswa perempuan dan 2 orang laki-laki. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang di lakukan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu melalui observasi siswa. Observasi di lakukan untuk mengetahui peningkatan kreativitas dan karakter siswa.

Tabel 1. Instrumen Observasi Siswa

No	Aspek yang di amati	Terlaksana		Keterangan
		Ya	tidak	
1	Siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti/guru.			
2	Siswa mengikuti proses pembelajaran.			
3	Siswa memperhatikan materi pembelajaran.			
4	Siswa mengetahui maksud dari kreativitas dan karakter.			

Tabel 2. Instrumen Angket Siswa

No	Pertanyaan	Ya	Kadang	Tidak
1	Proses pembelajaran tematik yang di gunakan sangat menarik bagi saya.			
2	Isi pembelajaran tematik akan Bermanfaat Bagi Saya.			
3	Metari pembelajaran tematik sangat membosankan bagi saya.			
4	Tugas dan soal tematik pada pembelajaran ini terlalu sulit bagi saya.			
5	Tugas dan soal tematik yang di berikan, mudah untuk saya selesaikan.			

- 6 Saya sangat menyukai metode pembelajaran ini dalam upaya meningkatkan kretaitivitas dan karakter.

---

- 7 Saya sangat bahagia menyelesaikan dengan berhasil pembelajaran ini.

---

- 8 Metode pembelajaran *Qauntum learning* (nyaman dan menyenangkan) ini tidak saya sukai.

---

- 9 Apakah kalian pernah mempelajari tentang kreativitas san karakter.?

---

- 10 Apakah kalian mengetahui apa yang di maksud dari kreativitas dan karakter.?

## Hasil

### ***Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I***

#### 1. Perencanaan

Langkah awal dalam melaksanakan penelitian ini adalah menentukan rencana yang akan dilakukan untuk meningkatkan kreativitas dan karakter siswa pada mata pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi pembelajaran *Quantum Learning* pada siswa kelas V MI AL-Hijrah Makassar. Perencanaan disusun dan dikembangkan peneliti bersama guru pengajar dan wali kelas, yaitu berupa

- a. Menyusun RPP dengan materi tentang pentingnya menjaga asupan makan sehat.
- b. Menyiapkan media-media pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Mempersiapkan lembar kerja siswa untuk di kerjakan.

#### 2. Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah Penerapan model pembelajaran Quantum Learning yang efektif di lakukan dengan cara; 1) menanamkan materi kepada siswa dengan cara yang menyenangkan, misalkan memberikan gambar yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan; 2) mengajak siswa melakukan aktivitas yang berhubungan dengan materi dan; 3) bebaskan gaya belajar.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dalam satu minggu. Yaitu pada hari senin, 19 september 2022 dengan aloksi waktu 3 x 35 menit yang di mulai pada jam 8.00-9.45 dan pada hari selasa tanggal 20 september 2022 pukul 9.00-10.45 WITA dengan jumlah murid 6 orang. Dalam pelaksanaan siklus I peneliti mulai menggunakan model pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

##### a. Kegiatan awal

Dalam malakukan kegiatan pendahuluan dimulai dengan peneliti mengadakan kegiatan apresiasi terhadap materi pembelajaran. Peneliti mengucapkan salam, dan menanyakan keadaan siswa, kemudian menyiapkan siswa untuk berdoa sebelum pembejaran yang dipimpin oleh ketua kelas, selanjutnya peneliti menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran kepada siswa.

##### b. Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti menjelaskan materi tentang pentingnya menjaga asupan makan sehat secara singkat dan jelas.
  - 2) Peneliti membagi jurnal yang akan diisi oleh siswa berdasarkan materi yang sudah dipelajari.
  - 3) Peneliti mendampingi siswa dalam melakukan proses pembelajaran.
  - 4) Peneliti membagikan angket yang akan diisi oleh siswa.
- c. Kegiatan penutup

Pelaksanaan kegiatan penutup pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti memberikan motivasi dan pengarahan serta nasehat kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.
- 2) Peneliti dan siswa secara bersamaan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 3) Peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Dalam menyajikan pembelajaran yang akan dilaksanakan, peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti yang tertera dalam rencana pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya.

### 3. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan siklus I dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Quantum Learning belum secara maksimal mampu meningkatkan kreativitas dan karakter siswa, akan tetapi telah ada peningkatan yang terlihat dibanding dengan sebelum adanya tindakan penerapan model pembelajaran Quantum Learning.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, bahwa ada beberapa peningkatan yang terjadi dalam penelitian ini. Namun melihat hasil observasi yang dilakukan bahwa ada siswa yang kreativitasnya meningkat namun karakternya masih kurang dan begitu juga sebaliknya.

Pada saat observasi tindakan siklus I ini peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas V dengan lembar observasi, lembar angket siswa pada siklus I. dari data yang di peroleh ada 2 dari 6 siswa yang memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Selama pelaksanaan tindakan, pengamatan dengan menggunakan format lembar observasi siswa yang di lakukan oleh peneliti itu sendiri.

Tabel 3. Distribusi frekuensi dan Persesntase nilai hasil kreativitas siswa kelas V MI AL-Hijrah Makassar pada siklus I

No	Skor penilaian	Kategori	Frekuensi	Persesntase %
1	<b>86-100</b>	Sangat tinggi	0	0 %
2	<b>75-85</b>	Tinggi	2	33,32%
3	<b>56-74</b>	Sedang	3	49,98%
4	<b>0-55</b>	Rendah	1	16,66%
<b>Jumlah</b>			6	100%

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat dilihat bahwa hasil kreativitas dan karakter siswa dengan nilai kategori “sangat tinggi” sebanyak 0 siswa atau 0 % kategori “tinggi” sebanyak 2 siswa atau 33,32% kategori “sedang” sebanyak 3 siswa atau 49,98% kategori “rendah” sebanyak 1 siswa atau 16,66%.

Adapun skor hasil peningkatan kreativitas siswa kedalam kategori ketuntasan belajar dapat di tunjukan pada tabel berikut.

Tabel 4. Ketuntasan kreativitas pada siklus I

Skor	Katergori	Frekuensi	Persentase
75-100	Tuntas	2	33,33%
0-74	Tidak tuntas	4	66,67%
Jumlah		6	100%

Tabel 5. Distribusi frekuensi dan Persesntase nilai hasil karakter siswa kelas V MI AL-Hijrah Makassar pada siklus I

No	Skor penilaian	Kategori	Frekuensi	persesntase %
1	<b>86-100</b>	Sangat tinggi	0	0 %
2	<b>75-85</b>	Tinggi	4	66,67%
3	<b>56-74</b>	Sedang	2	33,32%
4	<b>0-55</b>	Rendah	0	0%
	<b>Jumlah</b>		6	100%

Adapun skor hasil peningkatan karakter siswa kedalam kategori ketuntasan belajar dapat ditunjukan pada tabel berikut.

Tabel 6. Ketuntasan karakter pada siklus I

Skor	Katergori	Frekuensi	Persentase
75-100	Tuntas	4	66,67%
0-74	Tidak tuntas	2	33,33%
Jumlah		6	100%

#### 4. Refleksi

Setelah di berikan tindakan penerapan strategi pembelajaran Quantum Learning siklus I pada mata pelajaran tematik, hal-hal yang dapat dijadikan refleksi yaitu:

- Upaya peningkatan kreativitas dan karakter siswa melalui penerapan strategi pembelajaran Quantum learning menunjukan skor rata-rata siswa.
- Siswa belum memahami dan belum terbiasan dengan konsep model pembelajaran Quantum Learning.
- Siswa belum bisa dikondisikan dengan baik pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran berlangsung.
- Aktivitas belajar siswa berdasarkan pengamatan siswa masih ada siswa yang berbicara pada saat peneliti memberikan materi pembelajaran dan tidak berkonsentrasi.

Tujuan dari refleksi dalam penelitian tindakan kelas adalah untuk menentukan langkah apa saja yang akan dilakukan supaya hasil penelitian lebih baik dan meningkat dari siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran siklus I diketahui bahwa kreativitas dan karakter

siswa masih kurang dan perlu di tingkatkan dan di bina lagi. Untuk meningkatkan kreativitas dan karakter tersebut peneliti malakukan perencanaan langkah-langkah perbaikan yang akan di terapkan pada siklus berikutnya atau siklus II.

### ***Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II***

#### **1. Perencanaan**

Pada hari kamis tanggal 22 september 2022, peneliti bersama guru merancang tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Perencanaan ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I contohnya seperti kurangnya waktu yang terlalu singkat untuk penerapan mode pembelajaran quantum learning itu sendiri. Pada kegiatan perencanaan siklus II, peneliti bersama guru membuat RPP. Dan peneliti juga menyiapkan lembar instrumen penelitian, seperti lembar observasi siswa dan lembar angket yang akan diisi siswa pada siklus II. Pelaksanaan mengacu pada RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan. Berikut ini adalah tahap kegiatan siklus II.

#### **2. Pelaksanaan**

##### ***Pertemuan I***

Pada siklus II Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 26 september 2022 pukul 8.00-9.45 Wita dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu: peneliti menyiapkan siswa untuk belajar, peneliti mengecek kehadiran siswa, peneliti juga melakukan apresiasi dengan memberikan semangat siswa untuk melakukan proses pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu peneliti mulai melaksanakan kegiatan inti atau proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran Quantum learning.

##### **a. Kegiatan awal**

- 1) Peneliti mengkondisikan kelas membuka proses pembelajaran dengan memberikan salam.
- 2) Peneliti menyuruh siswa untuk membaca do'a dan ayat pendek sebelum melakukan proses pembelajaran.
- 3) Peneliti menanyakan kesiapan siswa melakukan prose pembelajaran.

##### **b. Kegiatan inti**

Dalam kegiatan inti peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa agar mampu memahami pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Quantum learning dan menekankan kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.
- 2) Peneliti memulai pembelajaran dengan menyampaikan kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan soal atau tugas yang diberikan pada siklus atau pertemuan sebelumnya.
- 3) Peneliti menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari secara terperinci dan jelas.
- 4) Peneliti Memberikan kesempatan kepada siswa bertanya sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih terbuka sehingga siswa bersemangat dan aktif dalam bertanya dengan materi yang diajarkan.

##### **c. Kegiatan penutup**

Pelaksanaan kegiatan penutup pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) peneliti memberikan pengarahan, motivasi dan nasehat kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.
- 2) peneliti dan siswa secara bersamaan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 3) peneliti mengyuruh siswa untuk melakukan doa bersama sebelum pulang yang dipimpin oleh salah satu siswa.

### ***Pertemuan II***

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 28 september 2022 dengan alokasi waktu 3 x 35 yang dimulai pada jam 8.00-9.45 Wita. Langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu : peneliti menyiapkan siswa untuk menenangkan suasana sebelum melakukan proses pembelajaran, sebelum melakukan pembelajaran siswa berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas dan peneliti mengecek kehadiran siswa, peneliti memberikan apresiasi dengan memberikan semangat kepada siswa agar bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Quantum learning. Kemudian peneliti mulai menjelaskan materi pembelajaran dan siswa memperhatikan.

Setelah peneliti menjelaskan materi, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas dari materi pembelajaran. Selanjutnya, peneliti mengadakan teks untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kreativitas dan karakter yang terjadi pada siklus II. Setelah semua selesai peneliti bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan dan menutup pembelajaran.

### **3. Observasi**

Hasil Observasi Setelah melakukan tindakan siklus II, terdapat beberapa peningkatan yang terlihat pada diri siswa antara lain melihat kehadiran siswa pertemuan pertama sampai pertemuan kedua mencapai 100%, hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan dan keinginan untuk mengikuti mata pelajaran tematik yang diajarkan. Pada siklus ke II ini terjadi peningkatan kreativitas dan karakter siswa melalui penerapan strategi pembelajaran Quantum learning. Penerapan model pembelajaran Quantum learning ini mampu membawa perubahan pada kreativitas dan karakter siswa kelas V MI AL-Hijrah Makassar. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan yang mengalami peningkatan, siswa mampu memenuhi pembelajaran yang diberikan dalam memenuhi kriteria kreativitas dan karakter siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus dua dapat diketahui data yang diperoleh bahwa 6 orang siswa tersebut memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Berdasarkan hasil dari kreativitas dan karakter siswa pada siklus II diketahui nilai rata-rata adalah 85,42% dengan ketuntasan kreativitas dan karakter 85,42%. Hal ini membuktikan bahwa kreativitas dan karakter siswa meningkat.

Tabel 7. Distribusi frekuensi dan Persesntase nilai hasil kreativitas dan karakter siswa kelas V MI AL-Hijrah Makassar pada siklus II

No	Skor penilaian	Kategori	Frekuensi	Persesntase %
1	<b>86-100</b>	Sangat tinggi	4	66,66%

2	<b>75-85</b>	Tinggi	1	16,67 %
3	<b>56-74</b>	Sedang	1	16,67 %
4	<b>0-55</b>	Rendah	0	0 %
<b>Jumlah</b>			6	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa dari 6 subjek penelitian, pada kategori rendah tidak terdapat siswa atau persentase (0%) yang mendapat nilai  $\leq$  55, 1 orang siswa untuk kategori “sedang” dengan persentase 16,67% yang memiliki nilai 56-74, sementara pada kategori tinggi terdapat 1 orang siswa dengan persentase 16,67% dan yang mendapat nilai dengan kategori “sangat tinggi” sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 66,65 %.

Apabila hasil belajar tes siswa pada siklus II dianalisis, maka presentase ketuntasan kreativitas dan karakter siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran Quantum learning pada siklus II dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Ketuntasan pada siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
75-100	Tuntas	5	83,3%
0-74	Tidak tuntas	1	16,6%
<b>Jumlah</b>		6	100%

#### 4. Refleksi

Pelaksanaan tindakan sebagai perbaikan dari pelaksanaan siklus I yang di terapkan oleh peneliti, mampu memberi dampak positif terhadap kinerja siswa dalam meningkatkan kreativitas dan karakter siswa. Pemberian pelaksanaan tindakan yang di terapkan oleh peneliti dari pertemuan pertama siklus I hingga pertemuan kedua siklus II dapat terlaksana dengan baik karena adanya motivasi dan kemauan siswa untuk berproses dan menerima materi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti itu sendiri.

Penamaan nilai karakter dapat di lakukan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan agar siswa sekolah dasar dapat mempraktikan nilai-nilai karakter yang di targetkan dapat teraktualkan melalui kegiatan pembelajaran yang di lakukan. Namun pada penelitian dalam upaya peningkatan karakter siswa sekolah dasar ini mencapai tujuan yang di harapkan dan yang di targetkan: 1) siswa mengamalkan ajaran yang dianut 2) siswa menunjukkan sikap percaya diri dalam ruangan kelas 3) siswa mematuhi aturan-aturan social yang berlaku dalam lingkungan sekolah.

Adapun yang menjadi indikator kreativitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) siswa bisa membuat pertanyaan 2) siswa sering mengajukan pertanyaan yang berbobot.

## Pembahasan

Berdasarkan fokus pembahasan dalam penelitian ini yaitu peningkatan kreativitas dan karakter siswa melalui penerapan strategi pembelajaran Quantum learning pada mata pelajaran tematik kelas V MI AL-Hijrah Makassar. Sesuai dengan

rumusan masalah a). Bagaimana penerapan strategi pembelajaran Quantum Learning untuk meningkatkan kreativitas dan karakter siswa pada mata pembelajaran tematik kelas V MI AL-Hijrah Makassar. b). bagaimana peningkatan kreativitas dan karakter siswa melalui penggunaan strategi pembelajaran Quantum Learning kelas V MI AL-Hijrah Makassar. Pada hasil penerapan siklus I memang terdapat peningkatan kreativitas dan karakter dari sebelum di laksanakan tindakan akan tetapi peningkatan kreativitas dan karakter siswa masih sangat kurang.

Dari hasil penelitian yang diterapkan dengan melakukan tindakan dari siklus I sampai siklus II menunjukkan hasil sebagai berikut:

### ***Siklus I***

Pada awal siklus I model pembelajaran Quantum learning peneliti hanya menyampaikan materi secara singkat tentang materi pembelajaran yang diajarkan yang seharusnya dijelaskan secara terperinci dan jelas karna siswa baru pertama kali mendapat materi tersebut. Siswa harusnya lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang di lakukan dengan mendorong keinginan supaya tujuan penelitian dapat terlaksanakan dengan baik.

Setelah melakukan Penelitian Tindakan Kelas, (PTK) pada siklus I dalam upaya peningkatan kreativitas dan karakter siswa masih ada kendala sehingga perlu Pelaksanaan siklus II. Dengan melihat nilai yang di peroleh siswa tentang hasil kreativitas yang dilakukan dari semua siswa yang berjumlah 6 orang siswa hanya 2 orang siswa yang mendapat nilai dengan kategori “tinggi” 3 orang siswa dengan kategori “sedang” dan yang memiliki nilai kategori “rendah” 1 orang.

Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkata kreativitas dan karakter siswa pada siklus I yaitu faktor internal yaitu yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal yang ada diluar diri siswa: faktor internal yaitu kondisi fisiologis dan psikologis. Kondisi fisiologis seperti kondisi kesehatan prima yang tidak dalam keadaan cacat dan sebagainya, kondisi psikologis mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seorang siswa yang memiliki kondisi psikologis yang tinggi akan memiliki semangat dan keseriusan dalam mengikuti pr oses pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor atau instrumental. Faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik dari lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Faktor instrumental merupakan sarana untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah di rencanakanya seperti: alat-alat belajar, gedung sekolah, fasilitas belajar dan buku.

### ***Siklus II***

Setelah penerapan siklus II, kreativitas dan karakter siswa mengalami peningkatan yang terlihat jelas dari hasil observasi yang dilakukan. Hal ini dipengaruhi oleh pemahaman siswa akan materi yang diajarkan dengan model pembelajaran Quantum Learning yang diterapkan oleh peneliti. Pada kegiatan awal pembelajaran Quantum learning peneliti mengembangkan materi ajar dengan menjelaskan secara terperinci dan mengkaitkan materi pembelajaran dengan tujuan penelitian yang di lakukan.

Peningkatan hasil yang dicapai oleh siswa dari setiap siklus yang dilakukan. Dalam penelitian ini siswa yang mendapat nilai keseluruhan di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 berjumlah 5 orang siswa dan 1 orang siswa tidak memenuhi nilai KKM. Hal ini dilihat dari peningkatan nilai rata-rata yang dicapai dari setiap pertemuan yang di lakukan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasab pada bab IV, yang diperoleh dalam penelitian yang berjudul “penerapan strategi pembelajaran Quantum learning untuk meningkatkan kreativitas dan karakter siswa pada mata pelajaran tematik kelas V MI AL-Hijrah” ini, maka dapat di simpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Setelah penerapan pada siklus I hasil yang di peroleh adalah dengan melihat nilai siswa tentang hasil kreativitas yang dilakukan terjadi peningkatan dari semua siswa dengan persesntase 100% siswa, hanya 33,32% (persesntase) siswa yang mendapat nilai dengan kategori “tinggi” 49,98% (persesntase) siswa dengan kategori “sedang” dan yang memiliki nilai kategori “rendah” 16% (persesntase) siswa.
2. Pada siklus II dapat di simpulkan bahwa terjadi perubaham dari hasil penerapan pada siklus I. hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa ada peningkatan yang terjadi. setelah penerapan siklus II. Dari hasil siklus II menunjukkan bahwa dari persesntase 100% siswa yang mendapat nilai dengan kategori “sangat tinggi” 66,66% (persesntase) siswa, 16,67% (persesntase) mendapat nilai dengan kategori “tinggi” dan 16,67% siswa mendapat nilai kategori “sedang”.

Dengan melihat hasil penelitian pada siklus I dan II tersebut dapat di simpulkan bahwa dengan menerapkan strategi pembelaaajaran Quantum learning mata pembelajaran tematik kelas V MI AL-Hijrah Makassar dapat meningkatkan kreativitas dan karakter siswa.

## Reference

- Bariyyah, K., Hastini, R. P., & Sari, E. K. W. (2018). Konseling Realita untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa. *Konselor*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.24036/02018718767-0-00>
- Chozin, M. N., In'am, A., & Jawhari, A. J. (2022). Peran Asosiasi Kaligrafer Attanwir Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Di Pondok Pesantren Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.56854/sasana.v1i1.63>
- Dewi, K. (2019). Manajemen Kultur Sekolah untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak di SD Nglindur Girisubo. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan*, 1(1), Article 1. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasmp/article/view/5569>
- Fatmawati, F. (2022). Kreativitas dan Intelegensi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), Article 5. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6562>
- Khairani, A. L., & Ismah, I. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandur Diintegrasikan dengan Kartu Tangram Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24853/fbc.2.1.9-22>
- Mayar, F., Marni, S., Wahyuni, S., & Chandra, W. E. S. (2019). Model Pengembangan Kreatifitas Melalui Bercerita dengan Gambar Seri di Taman Kanak-Kanak Kota Bukititnggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i6.377>

- Payon, F. F., Andrian, D., & Mardikarini, S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(02), Article 02. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.397>
- Ramadan, Z. H. (2018). Pemahaman Kearifan Lokal di Sekolah Dasar Sebagai Suatu Cara Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1), Article 1.